

IMPLEMENTASI VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MATERI HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANG TUA

Nama Penulis (1) : Anuar
SMP Negeri 12 Kota Pontianak Kalimantan Barat
Email : Ibrahimanuar547@gmail.com

Nama Penulis (2): Muhardi
SMP Negeri 02 Kota Pontianak Kalimantan Barat
Email : muhardi78inavah@gmail.com

ABSTRAC

Implementation of Learning Videos in Improving Learning Outcomes of Islamic Education Subjects Subject to Respect and Obedience to Parents and Teachers Class VIII.C SMP Negeri 2 Pontianak, Academic Year 2021-2022, Classroom Action Research (CAR). This study aims to improve the PAI learning outcomes of students on KD competencies. 3.6 understand the meaning of respect and obedience to parents and teachers and KD. 4.6. exemplify respectful and obedient behavior to parents and teachers by applying the learning video learning model. The results of the study indicate that through the application of the learning video model, it can improve student learning outcomes in the competence of respecting and obeying parents and practicing respectful and obedient behavior to teachers. This can be seen from: by increasing the ability of teachers in designing, compiling and reviewing lesson plans from cycle I to cycle II. The increase in the ability of teachers in preparing lesson plans from the average percentage of the first cycle is 1,099, and the average percentage of the learning process is 68.7% in the good category and increases in the second cycle reaching 1,450 for the ability to compose lesson plans while for the learning process it reaches a percentage of 100% with very good category. While the increase in student learning outcomes from the final test of the first cycle obtained an average of 68.7 with a completeness level of only 31.3%, then increased in the second cycle of the final evaluation test with an average value of 90.6 with a completeness level of 100%. The results of this classroom action research (CAR) can be concluded that the implementation of learning videos has succeeded in improving student learning outcomes in PAI learning in Class VIII.C of SMP Negeri 2 Pontianak in the 2021-2022 academic year.

Keywords: *Video Learning Method Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai pilar dalam menyiapkan generasi muda dapat memberikan Inspirasi kepada peserta didik sebagai obyek belajar, tetapi memposisikan peserta didik sebagai subyek belajar. Pendidik harus menyadari bahwa peserta didik berangkat dengan bekal ilmu agama yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada di buku, LKS agama, dan sumber lainnya dari internet. Sehingga peran pendidik harus mampu memfasilitasi atau sebagai fasilitator atas apa yang di butuhkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Pembelajaran pada dasarnya terkait dengan bagaimana pembelajaran siswa atau bagaiman membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan atas kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan dari peserta didik. Oleh Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan analisa tujuan

pembelajaran dan karakteristik isi dari pembelajaran pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukanlah kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi kunci utama dalam suksesnya ketercapaian pembelajaran yang diinginkan, sebab penetapan metode pembelajaran y peserta yang tepat dapat membuat peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu tuntunan dari Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi dasar dalam muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah tentang “ Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”. Hal ini sangatlah beralasan karena karakteristik Muatan Pendidikan Agama Islam lebih menekan kepada kemampuan melaksanakan dan mengetahui ajaran Islam salah satu diantaranya adalah tentang makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dengan demikian kita dapat memahami makna secara tektual dan kontekstual dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam al-Qur’an yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, al-Qur’an juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu maupun ayah. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt. tersebut antara lain:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣٣﴾
وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan dahd dan janganlah engkau membentak keduanya, dan uapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan uapkanlah, dahai Tuhanku Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S. al- Isra’/17: 23-24)

Perlu ditegaskan kembali, bahwa birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, birrul walidain memiliki bakti’. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.

Imam Anawaawi menelaskan Arti *rrulālan* yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua bersikap baik kepada keduanya melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira serta berbuat baik kepada temanteman mereka.

Imam Adz-Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul walidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban :

1. Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat;
2. Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua;
3. Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Tentu saja, kewajiban kita untuk berbakti kepada kedua orang tua dan guru bukan tanpa alasan. Penjelasan di atas merupakan alasan betapa pentingnya kita berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Setinggi pangkat atau kedudukan seseorang, tetaplah ia seorang pelajar yang berhutang budi kepada guru yang pernah mendidiknya dahulu. Guru adalah orang yang mengetahui ilmu, dialah orang yang takut kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Fatir ayat 28. Yang artinya: “Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenis.” Di antara hamba-hamba Allah Swt. yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Swt. Mahaperkasa, Maha Pengampun.” (Q.S. Fatir 35: 28).

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan satun dalam tugasnya ini.

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.

Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang. Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa Rasulullah S.A.W dengan tegas telah mengajarkan bahwa pendidikan akidah tentang Hormat dan patuh kepada guru sangatlah ditekankan dalam agama Islam. Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Bahkan guru lah yang mengenalkan Allah SWT sebagai Tuhan kita dan Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. guru pula yang mengajarkan kita tentang ajaran islam untuk keselamatan kita di dunia dan akherat. Dalam konsep Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, dan syariat, demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah

SWT. Setiap sikap mengesakan Allah SWT dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang sangat diperlukan pada saat ini adalah pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Serta memberikan kemampuan peserta didik yang kondusif dalam perkembangan daya nalar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan menurunnya ketertarikan belajar lama secara daring/online. Dengan pembelajaran luring terbatas sekarang peserta didik termotivasi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka di anggap penting bagi peneliti untuk menjadikan suatu penelitian mengenai mplementasi Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru Kelas VIII.C SMP Negeri 2 Pontianak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah mulai dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observasi*), refleksi terhadap tindakan (*reflecting*)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pontianak, Jl. Selayar, Pontianak. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2021. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian terdiri atas 2 siklus yaitu siklus 1 yang terdiri dari 1 kali pertemuan pada tanggal 9 September 2021 dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 16 orang peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 9 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2009: 244), dalam penelitaian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara system data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa Data adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menjawab Rumusan masalah dalam penelitian data yang terkumpul perlu diolah dengan menggunakan Teknik Analisa data. Analisa data tentang hasil belajar dianalisis dengan teknik Analisa data kuantitatif dengan rumus mean atau prosentase.

Sedang dalam pembahasan data yang berkaitan dengan penerapan Video pembelajaran diuraikan secara kulaitatif hasil dari observasi dan catatan lapangan

$$NA = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai rata-rata yang dicari

X = Skor yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik

Kriteria Keberhasilan

INTERVAL	KUALIFIKASI
85.0% - 100%	Baik sekali
75% - 84 %	Baik
65% - 74 %	Cukup
55% - 64 %	Kurang
00 - 54 %	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), aktifitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas peserta didik ketika proses pembelajaran itu baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan mengajar, ternyata dari peneliti total peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 2 Pontianak berjumlah 16 orang dan hanya 5 orang peserta didik yang aktif. Sedangkan 11 orang peserta didik lainnya tidak aktif.

Tabel. 1 Perolehan Skor Minat Belajar Peserta didik Sebelum PTK

No.	Nama Lengkap	Skor
1.	Muh. Baitul R	57
2.	Muh. Dimas Riharjo	71
3.	Muh. Fadil	57
4.	Muh. Ibra Hanafi	86
5.	Muh.Nova Rianto	71
6.	Muh.Refan Atillah	86
7.	Khairul Nizam	71
8.	Nabila	44
9.	Najwa Reigina Putri	71
10.	Nawwaf Afiq	86
11.	Putri Rianny Saputan	86
12.	Seren Cahyani	57
13.	Shezy Joly Aleyfa	71
14.	Syakira Husna	57
15.	Veronim Novertrim	57
16.	Zalydian Aluna Rifaska	71

Tabel 4.1 Perolehan Skor Minat Belajar Peserta Didik Sebelum PTK Setelah memperoleh skor nilai pada peserta didik selanjutnya dapat menghitung Kriteria keberhasilan dengan Rumus :

$$NA = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai rata-rata yang dicari

X = Skor yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik

= Jumlah Perhitungan Rata-rata nilai peserta didik sebelum Penelitian Tindakan Kelas/Siklus 1 : $1.099/16 = 68,7$ (Kurang)

Kriteria Keberhasilan

INTERVAL	KUALIFIKASI
85.0% - 100%	Baik sekali
75% - 84 %	Baik
65% - 74 %	Cukup
55% - 64 %	Kurang
00 - 54 %	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus diatas, maka dapat diketahui secara pasti bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran hingga mendapat nilai dibawah kualifikasi yang baik, nilai rata-rata peserta didik sebelum Penelitian Tindakan Kelas berada pada kualifikasi “kurang”.

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan signifikan, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang dipaparkan. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *video pembelajaran*, peserta didik yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar, ternyata dari penelitian total peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 16 orang, sebanyak 16 orang peserta didik yang aktif.

Tabel. 2 Perolehan Skor Minat Belajar Peserta didik Sebelum PTK

No.	Nama Lengkap	Skor
1.	Muh. Baitul R	90
2.	Muh. Dimas Riharjo	90
3.	Muh. Fadil	80
4.	Muh. Ibra Hanafi	100
5.	Muh.Nova Rianto	90
6.	Muh.Refan Atillah	100
7.	Khairul Nizam	80
8.	Nabila	80
9.	Reigina Putri	90
10.	Nawwaf Afiq	100
11.	Putri Rianny Saputan	100
12.	Seren Cahyani	90
13.	Shezy Joly Aleyfa	80
14.	Syakira Husna	90

15.	Veronim Novertrim	90
16.	Zalydian Aluna Rifaska	100

Tabel. 2 Perolehan Skor Minat Belajar Peserta Didik Sesudah PTK setelah memperoleh skor nilai pada peserta didik selanjutnya dapat menghitung kriteria keberhasilan dengan rumus :

$$NA = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai rata-rata yang dicari

X = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Peserta didik

= Jumlah Perhitungan Rata-rata nilai peserta didik sesudah Penelitian Tindakan Kelas/
Siklus 2 : $1.450/16 = 90.625$ (Baik Sekali)

Kriteria Keberhasilan

INTERVAL	KUALIFIKASI
85.0% - 100%	Baik sekali
75% - 84 %	Baik
65% - 74 %	Cukup
55% - 64 %	Kurang
00 - 54 %	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus diatas, maka dapat diketahui secara pasti bahwa pembelajaran sesudah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode video pembelajaran dilihat dari aktifitas peserta didik dan skor pengisian soal yang diberikan oleh peneliti meningkat dengan signifikan dibuktikan dengan rata-rata nilai diatas. Ini membuktikan metode baru dari kreatifitas guru meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan signifikan, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang dipaparkan.

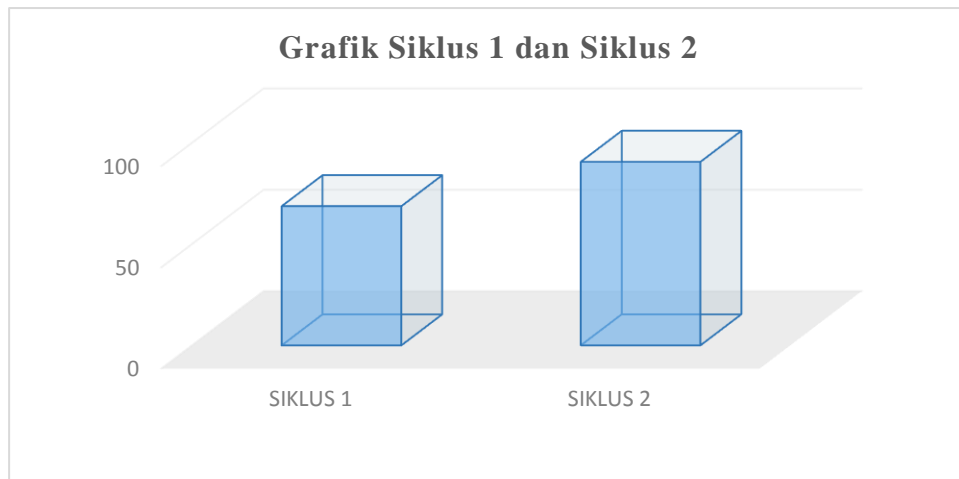
Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *video pembelajaran*, peserta didik yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar, ternyata dari penelitian total peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 16 orang, peserta didik yang aktif dalam belajar.

Hasil belajar dengan metode video pembelajaran pada siklus I dan siklus 2 tergambar pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar dengan Metode Video Pembelajaran

No	Siklus 1	Siklus 2	Kategori
1	68,7	-	Kurang
2	-	90.6	Baik Sekali

Dari tabel 3. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan metode video pembelajaran ada peningkatan yang sangat signifikan, dan tergambar pada grafik berikut :



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode video pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Pontianak. Hal ini dapat terlihat berdasarkan peningkatan hasil belajar belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Penerapan metode video pembelajaran Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, tergambar pada siklus 1 memperoleh hasil dengan rata 68,7 dan siklus 2 adalah 90,6.

Metode pembelajaran yang telah di teliti oleh penulis berdampak baik bagi pelajar. Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan daya tarik pelajar dalam memahami isi materi, pelajar juga lebih aktif dalam tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti pada saat diskusi. Ini dikarenakan metode Video pembelajaran memberi pengalaman baru bagi pelajar, penggunaan video dalam proses pembelajaran menghadirkan sentuhan hiburan sehingga proses pembelajaran tidak selalu menegangkan dan membosankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada Bapak dan Ibu guru untuk dapat memanfaatkan video pembelajaran dalam mengajar. Selama berlangsungnya metode pembelajaran video pembelajaran memerlukan hardware speaker bawaan dari pc, sehingga peserta didik yang duduk dibelakang dapat mendengar suara video dengan jelas. Peserta didik terlalu cepat mengambil simpulan isi video dan memberi tahu guru simpulan isi video menurut pandangannya sendiri ketika berdiskusi tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan kelompok belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Lin Suciani (2011), Peningkatan Hasil Belajar Konsep Keseimbangan Kimia. Jakarta: fitk uin.
- Dimiyati, Johni (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama;

- Ibrahim.(2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV;
- Joyce Bruce. Et al. (2000). Metode *of Teaching*. London: *allyn Bacon*;
- Mahsun. (2011). Etode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.Cetakan kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada;
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press;
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : PT REMAJA ROSKADARYA;
- Suharsaputra, Uhar. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan. Bandung: PT refika Aditama;
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.